

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel yang terbukti sebagai faktor risiko terhadap kejadian KLB campak pada anak usia sekolah dasar di Kabupaten Pesawaran adalah status imunisasi campak (BIAS), riwayat kontak dengan penderita campak, kepadatan hunian dan ventilasi rumah.
2. Variabel yang tidak terbukti sebagai faktor risiko terhadap kejadian campak anak usia sekolah dasar pada peristiwa KLB di Kabupaten Pesawaran adalah umur ibu, pendidikan ibu, dan tingkat penghasilan keluarga.
3. Hasil wawancara mendalam kepada keluarga, tokoh agama, dan guru pembina UKS sebagai informan, dapat disimpulkan sebagai berikut: dukungan keluarga terhadap anak untuk melakukan imunisasi campak (BIAS) cukup baik, dukungan tokoh agama dalam pelaksanaan imunisasi campak (BIAS) di Kabupaten Pesawaran masih kurang, karena masih ada tokoh agama yang tidak mendukung imunisasi. Guru pembina UKS di Kabupaten Pesawaran memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit campak.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Program Imunisasi dan Pelayanan Kesehatan
 - a. Menuju eliminasi campak tahun 2020, perlu dilakukan penguatan bidang imunisasi dan surveilans, yaitu mempertahankan cakupan imunisasi $\geq 95\%$ diseluruh wilayah, agar setiap kasus dengan gejala klinis campak dilaporkan dan dilakukan pemeriksaan specimen, penemuan kasus melibatkan seluruh pelayanan kesehatan baik puskesmas, rumah sakit dan praktek swasta, serta kejadian KLB campak harus seluruhnya diinvestigasi.
 - b. Melakukan advokasi, sosialisasi dan pembinaan secara terus menerus kepada para guru pembina UKS sekolah dasar tentang penyakit campak dan cara pencegahannya disekolah, diharapkan dapat mendeteksi secara dini apabila terdapat siswa yang terserang campak, sehingga meminimalkan terjadinya penularan penyakit campak di lingkungan sekolah.
 - c. Membangun kemitraan dengan lintas sektor, lintas program, organisasi profesi, Departemen Agama, Dinas Pendidikan Kabupaten, Majelis Ulama Indonesia Kabupaten, organisasi keagamaan dan kemasyarakatan untuk mendukung dan mensosialisasikan pelaksanaan imunisasi BIAS campak pada anak sekolah.
 - d. Penyuluhan kepada masyarakat yang mencakup pengetahuan tentang syarat-syarat, manfaat rumah sehat terutama ventilasi rumah 10% dari luas lantai rumah, kebiasaan membuka jendela pada pagi hari, sehingga udara dapat mengalir dengan lancar dan dapat memberikan suplai oksigen yang cukup. Kepadatan hunian juga disarankan lebih dari $8m^2/jiwa$.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Penelitian ini perlu dilanjutkan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kejadian campak pada anak usia sekolah dasar dengan meneliti faktor risiko lain seperti status gizi, daerah rawan KLB dan pelaksanaan progra Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah.

3. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat yang mempunyai anak usia sekolah dasar hendaknya memberikan imunisasi campak lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang perlindungan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar.
- b. Tokoh Agama hendaknya dapat meyakinkan masyarakat bahwa vaksin campak yang dibuat sudah melalui beberapa tahapan sehingga hasil akhir sifat bahan vaksin adalah suci, sesuai dengan dasar *istihalah* dan *istihlak*.
- c. Dewan guru dan orangtua harus waspada apabila anak menderita demam, batuk, pilek, mata merah, dan muncul bintik-bintik merah pada kulit muka dan menjalar keseluruh tubuh, harus segera diperiksakan ke puskesmas terdekat agar dapat segera mendapatkan pengobatan yang tepat, serta sebaiknya diberikan ijin sekolah agar tidak menularkan kepada teman yang lain.